BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata motif. Motif artinya keadaan dinamis dalam diri (*inner drive*) yang mendorong seseorang berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Motif dalam diri seseorang ada yang kuat dan ada juga yang lemah. Kuat dalam arti tidak memerlukan rangsangan (*stimulus*) dari luar dirinya, sebaliknya jika lemah memerlukan rangsangan (*stimulus*) dari luar, supaya dapat menggerakkan motif itu, disebut motivasi ekstrinstik. Motivasi itu membuat keadaan motif menjadi siap untuk memulai serangkainan tingkah laku perbuatan.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.[1]

---

1 Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h. 28

Motivasi merupakan komponen penting secara psikologi yang berpusat pada diri manusia. Bagi siswa motivasi adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang tidak termotivasi akan mudah menyerah dalam belajar.

Hakikatnya manusia itu adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia akan beraktifitas menurut keinginannya sendiri dan sebagai makhluk sosial, ia akan berkomunikasi seperti dalam kelompok sebaya (peer group), individu merasakan adanya perbedaan disamping kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti kebutuhan dan tujuan untuk berprestasi dalam belajar.

Menurut Santosa, di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.[2]

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu

---

2 Slamet, Santosa, Dinamika Kelompok. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77

dalam persahabatan serta keikut sertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi belajar.

> Pembentukan sikap pada remaja bisa terjadi antara sesama sebaya, dalam suatu kelompok belajar, terutama karena kesamaan pandangan untuk mencapai perstasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai sikap positif, tekun dan rajin akan dapat memotivasi siswa yang kurang berminat dalam belajar. Bagi anak usia sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran dan tidak jarang seorang teman bisa membuat seorang anak yang tadinya penakut menjadi pemberani berkat teman sebaya.[3]

Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkreatifitas sesuai dengan minatnya, dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling menghargai. Karena itu dalam kelompok belajar akan terbentuknya kemauan dan tujuan yang sama, yang pada akhirnya akan memunculkan minat dan

---

3 Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009) h. 224

kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pula anak yang kurang minat akan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Pengaruh motivasi teman sebaya terhadap minat dan keinginan untuk berprstasi, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tercapai apabila siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depannya.

Motivasi teman sebaya membuat kondisi psikologis seorang siswa untuk belajar tekun, rajin dan termotivasi dalam belajar. Kondisi psikologis itu pula yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pemerintah Indonesia sendiri sudah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, agar pendidikan benar-benar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak program pemerintah yang telah diterapkan di dunia pendidikan, antara lain wajib belajar 12 tahun, pemberian beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi, program akselerasi, dan banyak program lainnya. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi

dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah diharapkan mampu menciptakan manusia yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan negara.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh oleh siswa. Tulus Tu'u memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran biasanya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".[4] Dimyati dan Mudjiyono menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut

---

4 Tulus Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta : PT Grasindo.h. 75

kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.[5]

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian digambarkan dengan skala nilai berupa angka, huruf atau kata atau simbol.

Prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dapat dilihat pada prestasi belajar seluruh mata pelajaran yang ada, salah satu mata pelajarannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi. Hasil penilaian yang diharapkan adalah siswa bisa mendapatkan

---

5 Dimyati dan Mudjiyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. h. 200

nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memuaskan. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai dengan kenyataan. Seperti yang terjadi di SMPN Karangtanjung, dimana dalam pencapaian nilai hanya 44% yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 73.

> Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang cenderung rendah ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).[6]

Dari pendapat Slameto salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah pergaulan

---

[6] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2013). h.54 – 72

kelompok teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, ataukah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda.

Persoalan yang terjadi terkait Pergaulan Kelompok Teman Sebaya adalah ketika temannya mengobrol pada saat pelajaran

berlangsung, ada siswa yang juga ikut ke dalam pembicaraan teman-temannya di kelas. Siswa hanya mengikuti temannya hanya karena mereka mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa di antara mereka yang di dalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang tidak jarang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya juga mulai mengerjakan. Pergaulan Kelompok Teman Sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Selain Pergaulan Kelompok Teman Sebaya, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan baik dan sepenuh hati. Dengan demikian,

dengan adanya sebuah motivasi belajar maka siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar mereka secara maksimal, sehingga mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan semaksimal mungkin berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang tinggi juga tercermin dari ketekunan siswa yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun berbagai kesulitan menghadangnya Salah satu kendala dalam pencapaian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN Karangtanjung yang tinggi adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan belajar yang dimiliki siswa seperti buku panduan yang lengkap, dimana hanya ada beberapa siswa yang memiliki buku panduan yang lengkap, sehingga siswa lebih sering mencatat karena siswa merasa keberatan jika harus membeli buku panduan tersebut. Tidak adanya buku panduan yang lengkap menyebabkan keaktifan siswa di dalam kelas menjadi rendah sehingga proses belajar menjadi tidak dapat optimal. Saat berada di dalam kelas mengikuti pelajaran akuntansi beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya saat guru sedang

menjelaskan materi pelajaran, ada juga siswa yang terlihat bermain *handphone*, pada saat pergantian jam, siswa tidak segera menyiapkan kelengkapan belajar mata pelajaran selanjutnya. Ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kurang antusias dalam menjawab, sehingga gurupun harus berulang ulang untuk bisa mendapatkan umpan balik dari siswa. Siswa juga hanya akan belajar jika akan diadakan ulangan atau ujian, hal tersebut tentu menunjukkan bagaimana rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar siswa yang kurang tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMPN Karangtanjung tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI.

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPN Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017 masih belum optimal, karena belum seluruh siswa memenuhi nilai KKM.
2. Pada saat observasi Motivasi Belajar siswa kelas IX SMPN Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
3. Siswa hanya akan belajar jika akan diadakan ulangan atau ujian saja.
4. Lingkungan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik dalam belajar.
5. Pergaulan Kelompok Teman Sebaya akan menentukan identitas dari kelompok teman sebaya sehingga sering terjadi konflik antara kelompok teman sebaya satu dengan yang lain karena terdapat perbedaan dalam bergaul dari tiap-tiap kelompok teman sebaya yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada dari banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pada dua faktor saja yaitu Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar siswa kelas IX SMPN Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Pengukuran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan dokumentasi berupa rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil siswa kelas IX SMPN Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi teman sebaya ?

2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa ?
3. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa ?
5. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa ?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi teman sebaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

6. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPN Karangtanjung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan Meliputi :Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, Kerangka Berfikir, Dan Pengajuan Hipotesis : Kajian Teori : Motivasi Teman Sebaya, Motivasi, Pengertian Motivasi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Konsep Terbentuknya Motivasi, Motivasi Teman sebaya, Pengertian teman sebaya, Fungsi teman sebaya, Pengaruh teman sebaya, Pengertian Minat Belajar, Pengembangan Minat Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat belajar, Prestasi belajar PAI Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan PAI, Aspek-Aspek PAI, Ruang Lingkup PAI, Faktor-

Faktor PAI, Materi PAI di SMP, Indikator prestasi PAI. Hasil Penelitian yang Relevan. Kerangka Berfikir. Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian Meliputi : Hasil Penelitian, Uji Prasyarat Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN